Prosiding
Seminar Nasional
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro
Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"

Pengembangan Kompetensi, Materi, dan Strategi dalam Perencanaan Pembelajaran

Aziz Saputra[1(·)], Risnawati[2], Siti Laiya[3] ,Umi Nur Kholisah[4] ,Yunita Irma Firnanda Putri[5] , Joko Setiyono[6]
[1]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
azizsaputra941@gmail.com.

abstrak— Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karena menjadi landasan dalam menetapkan kompetensi, materi, serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kompetensi, materi, dan strategi dalam perencanaan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi pustaka. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai referensi, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses membaca, mengklasifikasikan, mengkaji, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi, materi, dan strategi pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Kompetensi berfungsi sebagai tujuan yang ingin dicapai, materi sebagai sarana untuk mencapai kompetensi, dan strategi sebagai cara untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, keterpaduan antara kompetensi, materi, dan strategi menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Kata kunci— Perencanaan pembelajaran, Kompetensi, Materi pembelajaran, Strategi pembelajaran, Pengembangan pembelajaran

Abstract— *Instructional planning is a crucial step in achieving educational goals, as it serves as the foundation for determining the competencies, content, and instructional strategies to be implemented. This study aims to analyze the development of competencies, content, and strategies in instructional planning. The study was conducted using a qualitative descriptive approach through a literature review. Research data were collected from various references, including books, scientific journals, research articles, and other documents related to the research topic. Subsequently, the data were analyzed through a process of reading, classifying, reviewing, and drawing conclusions based on data relevant to the research focus. The results of the study indicate that the development of competencies, content, and instructional strategies are closely interrelated in supporting successful learning. Competencies serve as the goals to be achieved, content as the means to attain those competencies, and strategies as the methods for effectively managing the learning process. Thus, the integration of competencies, content, and strategies is a critical factor in creating effective, meaningful learning that is oriented toward achieving educational goals.*

Keywords— I*nstructional planning, Competencies, Instructional content, Instructional strategies, Instructional development*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang disusun secara teratur untuk mengatur berbagai elemen pembelajaran agar tujuan yang sudah ditentukan bisa tercapai dengan baik. Kegiatan ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan dan penyusunan materi ajar, pemilihan metode yang sesuai, penyediaan media pembelajaran, serta pembuatan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Bararah, 2017). Menurut Masfufah (2023), perencanaan pembelajaran bertindak sebagai panduan bagi guru dalam mengelola proses belajar mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, Nadlir dkk.(2024) menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi dasar penting dalam proses belajar mengajar, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan di kelas dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Penyusunan perencanaan pembelajaran bertujuan memberi petunjuk yang jelas kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Dengan merencanakan secara baik, guru bisa menentukan kemampuan yang ingin dicapai, memilih materi yang tepat, menentukan cara mengajar yang sesuai, serta merancang cara menguji pengetahuan yang sesuai dengan tujuan mengajar (Erwinsyah, 2017). Selain itu, Putrianingsih (2021) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran karena setiap kegiatan yang dirancang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Perencanaan yang baik membantu guru memprediksi berbagai hambatan yang bisa terjadi selama proses belajar mengajar, sehingga Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar dan optimal (Widiyanto & Wahyuni, 2020).

1. Perencanaan sangatlah penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi acuan utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru yang membuat perencanaan dengan baik akan lebih mudah mengelola kelas, mengatur waktu pelajaran, serta memilih cara mengajar yang sesuai dengan sifat dan karakter siswanya (Chan dkk., 2019). Selain itu, perencanaan pembelajaran membantu menciptakan proses belajar yang teratur, terarah, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif (Tarrapa dkk., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi guru dalam menyampaikan materi, melainkan juga pada kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan (Nisa dkk., 2024).
2. Kompetensi dapat diartikan sebagai kumpulan kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang dimiliki seseorang agar bisa melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan baik dan efektif, seperti yang

dijelaskan oleh Nur dan Fatonah (2022). Dalam bidang pendidikan, kompetensi berarti kemampuan siswa untuk memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam berbagai situasi yang dihadapi (Naro & Rapi, 2024). Dengan demikian, kompetensi tidak hanya mencakup penguasaan konsep atau teori saja, tetapi juga menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dan menunjukkan sikap yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Hartini, 2019).Menurut Mustafa & Masgumelar (2022), secara umum kompetensi dalam pembelajaran terdiri dari beberapa jenis yang saling melengkapi, yaitu:

a. Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Kompetensi pengetahuan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan mengolah informasi. Kompetensi ini mencakup kemampuan mengenali, memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mengevaluasi berbagai konsep dan informasi yang dipelajari (Dwi & Sujarwo, 2023).

b. Kompetensi Sikap (Afektif)

Kompetensi sikap berhubungan dengan pembentukan karakter, nilai, dan perilaku peserta didik. Kompetensi ini tercermin melalui sikap seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, serta penghargaan terhadap orang lain dan lingkungan (Danial & Supiah, 2019).

c. Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik)

Kompetensi keterampilan merupakan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan melalui pelaksanaan suatu tindakan atau penyelesaian tugas tertentu. Kompetensi ini bisa dicapai dengan melakukan kegiatan praktik, menggunakan peralatan, menyelesaikan tugas, atau membuat produk atau karya yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki (Eliza dkk., 2019).

Ketiga jenis kemampuan tersebut harus dikembangkan secara bersamaan agar siswa dapat tumbuh secara lengkap, mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, hingga sikap.

Kompetensi memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena menjadi landasan dalam menentukan arah serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kompetensi yang dimiliki guru berfungsi sebagai acuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Indartiwi dkk., 2022). Menurut Auliyah dan timnya tahun 2024, kompetensi membantu guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar dengan teratur, mulai dari memilih materi, menentukan strategi dan cara mengajar, hingga membuat cara mengevaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi siswa, kompetensi memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan yang harus dikuasai agar proses belajar bisa berjalan lebih terarah dan efektif (Norhafidzah, 2025).

Menurut Darman (2022), materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Fungsi utamanya adalah membantu siswa mencapai kemampuan yang telah ditentukan serta mewujudkan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, Wicaksono (2023) mengatakan bahwa materi pembelajaran dibuat sebagai sumber belajar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep yang dipelajari, sehingga proses belajar bisa berjalan lebih efektif, mengembangkan kemampuan siswa, serta meningkatkan kompetensi yang diharapkan. Secara bersamaan dengan pendapat tersebut, Parwati, Suryawan, dan Apsari (2023) menyatakan bahwa materi pembelajaran mencakup berbagai pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara efektif. Dengan demikian, materi pembelajaran bisa diartikan sebagai semua bahan ajar yang dibuat dan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Prinsip-prinsip dalam pembuatan materi belajar menjadi dasar penting dalam membuat bahan ajar agar memiliki kualitas yang baik. Prinsip tersebut membantu memastikan bahwa materi yang dibuat sesuai dengan tujuan belajar, kebutuhan siswa, serta aturan kurikulum yang berlaku. Dalam membuat materi pembelajaran, harus diperhatikan prinsip-prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan agar kompetensi yang ingin dicapai bisa tercapai dengan baik (Kosasih, 2021). Di samping itu, penyusunan bahan ajar harus dilakukan secara terstruktur dengan mempertimbangkan ketepatan isi, relevansi terhadap perkembangan ilmu, dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Hayati dkk., 2025). Pengembangan materi pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terencana, mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, pembuatan, hingga penilaian. Tahapan tersebut bertujuan untuk menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Anwar, 2023). Dengan demikian, menerapkan prinsip-prinsip dalam pengembangan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan, karena berperan dalam menciptakan bahan ajar yang efektif, menarik, serta membantu peserta didik mencapai kompetensi dengan baik.

Sebelum menentukan materi pembelajaran, guru perlu memahami berbagai kriteria yang dijadikan sebagai dasar dalam proses pemilihannya. Materi yang dipilih harus selaras dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sabarudin, 2018). Selain itu, Ananda dalam penelitian Satriani dkk.(2024) menyatakan bahwa materi pembelajaran seharusnya terkait erat dengan tujuan pembelajaran, memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta disusun secara terstruktur dan logis agar lebih mudah dipahami.

Selain memperhatikan jenis materi yang digunakan, guru juga harus memikirkan media pembelajaran sebagai bagian penting dalam memperkaya proses belajar. Abidin (2016) mengatakan bahwa memilih media bisa dilakukan dengan cara menggunakan model flowchart, matriks, atau checklist yang sesuai dengan ciri dan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, memilih bahan dan media pembelajaran perlu dilakukan dengan hati-hati agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan mampu membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian rencana dan tindakan yang disusun secara teratur untuk memandu pelaksanaan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Sanjani, 2021). Strategi bukan hanya cara kerja teknis, tetapi juga keputusan yang diambil oleh pendidik sesuai situasi, dalam mengatur materi, menyampaikan pesan, dan melibatkan siswa. Secara konseptual, esensi komponen ini mencakup pemilihan model, metode, teknik, dan strategi pengajaran yang paling cocok dengan ciri kelas (Satar dkk., 2024). Oleh karena itu, strategi berperan sebagai panduan kerja yang menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas (Herlina, 2022).

Dari segi metode, strategi belajar digolongkan berdasarkan fokus peran yang ada, mulai dari yang berpusat pada guru hingga yang berpusat pada siswa. Penerapan metode modern mencakup pendekatan ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, berbasis proyek, serta pembelajaran kooperatif (Nurlatifah dkk., 2025). Setiap cara belajar memiliki langkah-langkah atau cara kerja yang berbeda, tergantung pada tujuan kemampuan yang ingin dicapai (Wardana, 2025). Oleh karena itu, memilih strategi tidak boleh dilakukan secara sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan sifat materi pelajaran serta tingkat kesiapan psikologis siswa.

Strategi pembelajaran memainkan peran utama sebagai faktor yang sangat penting dalam mencapai kompetensi secara optimal. Strategi yang tepat berperan sebagai jembatan dalam menciptakan proses belajar yang bermakna bagi siswa (Izzatunnisa dkk., 2025). Selain memberikan materi, strategi yang bagus juga bisa meningkatkan semangat belajar, merangsang kemampuan berpikir yang lebih tinggi, serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif (Amin dkk., 2025). Tanpa strategi yang tepat, bahkan konten pembelajaran yang berkualitaspun tidak akan dipahami dengan baik dan akan mengurangi hasil belajar.

Kompetensi, materi, dan strategi pembelajaran adalah tiga bagian penting yang saling terhubung dalam menjalankan proses belajar mengajar. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, sedangkan materi pembelajaran digunakan sebagai alat untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut. Menurut Arianti (2019), keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Menurut pendapat tersebut, Minsih dan Aninda (2018) menyatakan bahwa kemampuan guru

dalam mengelola kelas berpengaruh besar terhadap efektivitas proses belajar. Sementara itu, Pane dan Dasopang (2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang disusun secara terencana untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya melalui kerja sama antara guru, siswa, dan berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, kemampuan, materi, dan cara mengajar harus disusun secara bersamaan agar pelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Keterpaduan antara kemampuan, materi, dan cara mengajar merupakan hal penting dalam membuat rencana mengajar. Nurrita (2018) mengatakan bahwa materi pembelajaran berperan sebagai alat yang membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu, Magdalena dkk.(2020) menyatakan bahwa materi pembelajaran yang disusun dengan terstruktur dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif, terarah, dan mudah dipahami oleh siswa. Mulyasa (2021) juga menyatakan bahwa kemajuan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggabungkan tujuan, materi, cara mengajar, serta penilaian ke dalam satu rencana pembelajaran yang lengkap. Oleh karena itu, keselarasan ketiga komponen tersebut sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pengembangan kompetensi, bahan ajar, dan strategi pembelajaran merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran. Menurut Rahmadani dkk. (2024), penerapan strategi pembelajaran yang sesuai mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Tafonao (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sekaligus mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar. Sementara itu, Emda (2017) mengemukakan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kompetensi, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegrasi agar kualitas proses pembelajaran semakin baik serta hasil belajar peserta didik dapat dicapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai cara melakukan penelitian. Cara ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami dengan baik suatu peristiwa tertentu berdasarkan informasi yang didapat dari sumber-sumber yang tepat (Septiana & Khoiriyah, 2024). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis berbagai konsep terkait perencanaan pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran (Ilmiyati dan Maladona, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti buku, jurnal, artikel penelitian, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti yang disebutkan oleh Sari dkk.pada tahun 2025. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara

analisis deskriptif agar mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan dalam pembuatan rencana pembelajaran.

Studi pustaka adalah metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber tertulis sebagai bahan utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Haifa dkk., 2025). Referensi yang digunakan mencakup buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan berbagai sumber tertulis lainnya (Layaliya dkk., 2021). Melalui cara ini, peneliti mengumpulkan teori serta informasi yang terkait dengan strategi pembelajaran teks deskripsi yang menggunakan gamifikasi digital. Selanjutnya, data yang didapatkan dianalisis untuk mengetahui dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa.

Penelitian ini memakai data sekunder sebagai sumber data utamanya. Data sekunder adalah informasi yang sudah ada dan diterbitkan sebelumnya, seperti buku, artikel, laporan penelitian, dokumen resmi, serta data statistik yang relevan dengan topik yang diteliti. Pemanfaatan data sekunder bertujuan untuk membantu proses analisis tanpa perlu mengumpulkan data langsung dari responden. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung melalui berbagai dokumen atau sumber yang sudah ada. Secara bersesuaian dengan pendapat tersebut, Arikunto (2011) menyebutkan bahwa data sekunder bisa berupa dokumen, arsip, laporan, atau catatan yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hal itu, penggunaan data sekunder diharapkan bisa memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memperkuat hasil dari analisis penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dalam bentuk dokumen tertulis atau arsip yang sudah ada, sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian. Dengan cara ini, para peneliti mengumpulkan dan meninjau berbagai dokumen yang terkait dengan topik penelitian, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, alat penilaian, data hasil belajar siswa, serta profil lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih tepat dan menyeluruh (Fadil dkk., 2024). Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara yang terorganisir menggunakan panduan observasi dokumen, sehingga informasi yang diperoleh tetap konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dokumentasi tersebut kemudian digunakan sebagai sarana untuk memverifikasi kebenaran data serta memperkaya temuan yang ditemukan di lapangan (Husnullail dan Jailani, 2024).

Selain menggunakan teknik dokumentasi, penelitian ini juga menerapkan teknik studi pustaka dengan cara mengkaji, menelaah, serta mencatat berbagai literatur ilmiah yang terkait dengan variabel penelitian. Sumber buku yang digunakan mencakup buku teks pendidikan, artikel jurnal, laporan penelitian sebelumnya, serta aturan kurikulum yang berlaku (Aziz dkk., 2025). Studi pustaka memainkan peran penting dalam membentuk kerangka konseptual yang kuat, membantu peneliti dalam menganalisis dan memahami data dengan lebih baik, serta memastikan bahwa temuan penelitian memiliki nilai baru dan unik. Penggabungan yang sempurna antara teknik dokumentasi lapangan dan tinjauan studi pustaka ini memastikan bahwa semua data yang dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada dasar empiris dan teoretis yang dapat dipercaya (Lumbu dkk., 2026).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu membaca, mengelompokkan, menganalisis, dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang didapat dari berbagai sumber buku dan artikel. Menurut Zed (2018), penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber buku dan artikel yang relevan, lalu dianalisis secara mendalam. Data yang telah dikumpulkan dipelajari dengan teliti, lalu diatur sesuai tema atau fokus penelitian agar peneliti lebih mudah menemukan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Langkah berikutnya adalah dengan mempelajari dan membandingkan berbagai pendapat serta teori yang terdapat di berbagai sumber buku referensi. Analisis ini bertujuan agar kita memahami secara lengkap masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian kepustakaan, proses analisis dilakukan dengan mengeksplorasi, menghubungkan, mengatur, dan menyusun informasi dari berbagai sumber yang relevan agar dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut (Sari dan Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kompetensi dalam Perencanaan Pembelajaran

Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang mendukung peserta didik dalam melaksanakan berbagai tugas atau aktivitas secara efektif sebagaimana dikemukakan oleh Tabi'in (2016). Dalam konteks pendidikan, kompetensi berperan sebagai acuan dalam menentukan arah penyelenggaraan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam menetapkan capaian pembelajaran yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik (Utami dkk., 2024). Kompetensi tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep secara teoritis, tetapi juga menekankan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki serta menunjukkan sikap yang tepat ketika menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Suradi dan Andrea (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran mencakup tiga aspek kompetensi yang saling berkaitan, yaitu kompetensi pengetahuan (kognitif), kompetensi sikap (afektif), dan kompetensi keterampilan (psikomotorik). Kompetensi kognitif mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi berbagai informasi yang diperoleh selama berlangsungnya proses pembelajaran (Maslihah dkk., 2025). Kompetensi afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama, seperti yang dijelaskan oleh Roehatul pada tahun 2025. Sementara itu, kompetensi psikomotorik berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk melakukan praktik atau membuat karya nyata, sebagai bentuk penerapan dari pengetahuan yang telah mereka miliki, seperti yang dikemukakan oleh Sani tahun 2022.

Dalam tahap merencanakan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa ialah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru. Perencanaan kompetensi yang dibuat dengan baik akan membantu guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat (Simbolon dan Naibaho, 2024). Selain itu, kompetensi digunakan sebagai dasar dalam membuat alat penilaian, sehingga hasil belajar siswa dapat dinilai dengan tepat dan secara obyektif (Samsudin dkk., 2025). Dengan perencanaan yang berorientasi pada kompetensi, pelaksanaan pembelajaran diharapkan sistematis terbaik dan sesuai dengan kebutuhan didik.

Upaya meningkatkan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara yang mendorong siswa terlibat secara aktif. Guru bisa menggunakan metode belajar yang berfokus pada siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, serta menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks dan memiliki makna. Strategi itu tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga melatih kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi, sehingga mereka siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan demikian, meningkatkan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran memiliki peran penting sebagai cara untuk membantu mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh (Rendi dkk., 2025).

B. Pengembangan Materi dalam Perencanaan Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bagian penting dalam merencanakan pembelajaran karena berperan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dan tujuan yang sudah ditentukan (Nadlir dkk., 2024). Pengembangan materi tidak hanya tentang memberikan bahan ajar saja, tetapi juga mencakup pemilihan, pembuatan, dan penyusunan materi yang sesuai dengan ciri serta kebutuhan peserta didik (Lubis, 2025). Oleh karena itu, materi yang dibuat harus memiliki hubungan yang jelas dengan kompetensi yang ingin dicapai agar proses belajar bisa berjalan dengan baik (Erwinsyah, 2017).

Dalam merencanakan pembelajaran, pengembangan materi harus memperhatikan sifat dan keadaan siswa, tujuan pembelajaran, serta tingkat kesulitan materi tersebut (Ramadhan & Hakim, 2025). Materi yang sesuai dengan kondisi peserta didik akan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, sedangkan materi yang tidak sesuai bisa mengganggu proses belajar dan menyebabkan tujuan pembelajaran sulit dicapai (Sanjaya dkk., 2025). Selain itu, materi pelajaran sebaiknya dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berputar pada teori saja (Tasya, 2025).

C. Pengembangan Strategi dalam Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan strategi dalam perencanaan pembelajaran adalah hal penting untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih baik dan

lebih cepat. Strategi pembelajaran dibuat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, sifat siswa, dan materi yang akan diajarkan. Menurut Tanaka dan tim peneliti lainnya (2023), perencanaan pembelajaran adalah usaha yang terorganisir untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai faktor yang membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar. Sejalan dengan itu, Ratumanan (2019) menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik merupakan dasar penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, karena membantu guru dalam merancang kompetensi, pengalaman belajar, serta penilaian secara lebih terarah. Selain itu, Sesmiarni dan Asi (2023) mengatakan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran bisa berhasil jika ada perencanaan yang baik, termasuk dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, berhasil tidaknya strategi pembelajaran dilihat dari seberapa cocok strategi tersebut dengan kemampuan yang ingin dicapai serta kondisi dan sifat siswa yang menjadi target pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih cara mengajar yang bisa membuat proses belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, dan memiliki makna bagi siswa. Herlina dan rekan-rekannya (2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, karena setiap bagian dalam proses pembelajaran saling terhubung dan mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Selaras dengan pendapat tersebut, Iriani dan Ramadhan (2019) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah bagian penting dari perencanaan pembelajaran yang membantu guru dalam memilih pendekatan, metode, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Lase (2022) menyatakan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran, kita harus memperhatikan kondisi siswa dan guru agar proses belajar mengajar berlangsung teratur, efektif, dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

D. Hubungan Kompetensi, Materi, dan Strategi dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang baik dimulai dengan menentukan kompetensi sebagai dasar dan panduan utama dalam semua kegiatan mengajar. Kompetensi, yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikumpulkan, bertugas menentukan arah dan standar hasil yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan proses belajar (Suradi dkk., 2022). Komponen ini tidak bisa berdiri sendiri, melainkan berperan sebagai penentu ciri-ciri materi pelajaran yang harus diberikan serta membatasi tingkat kedalaman informasi yang diperlukan. Tanpa adanya kompetensi yang jelas dan bisa diukur, isi materi yang diajarkan berisiko tidak relevan, membingungkan fokus utama pembelajaran, serta menjauh dari hasil yang diharapkan dalam kurikulum.

Hubungan antara kemampuan yang dicapai dan materi yang diajarkan adalah hubungan sebab-akibat yang lurus, di mana materi digunakan sebagai alat atau media

untuk mencapai kemampuan tersebut. Pemilihan dan penyusunan materi harus disesuaikan dengan tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat dalam rumusan kompetensi dasar (Surani dkk., 2025).Jika suatu kompetensi membutuhkan kemampuan menganalisis secara dalam, maka materi yang diberikan tidak cukup hanya berupa menghafal fakta, melainkan harus mencakup konsep, prinsip, dan cara-cara kerja yang lebih rumit dan kompleks. Oleh karena itu, untuk memastikan konten pembelajaran bisa mendorong perkembangan intelektual siswa secara optimal, diperlukan keselarasan antara tingkat kesulitan materi dan tingkat kesulitan kompetensi yang diharapkan.

Setelah kompetensi ditetapkan dan materi tersusun rapi, langkah penting berikutnya adalah memilih strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai penghubung dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran tidak dipilih karena keinginan pribadi guru, melainkan harus ditentukan secara logis berdasarkan karakteristik kompetensi yang dicapai dan sifat materi yang dipelajari (Herlina dkk., 2022). Misalnya, jika kompetensi yang dicari adalah kemampuan menyelesaikan masalah sosial (materi dalam bentuk studi kasus), maka strategi yang tepat adalah Problem-Based Learning atau diskusi kelompok, bukan pengajaran secara ceramah. Ketepatan dalam memilih strategi ini sangat penting karena menentukan apakah materi pelajaran bisa dengan baik dipahami oleh siswa, sehingga mereka bisa mencapai kompetensi yang diinginkan.

Dalam proses perencanaan pembelajaran, kompetensi, materi, dan strategi pembelajaran adalah tiga komponen yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan (Saputra, 2022). Ketiganya membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan belajar dengan lebih efektif. Ketidakcocokan pada satu komponen, contohnya memilih strategi yang tidak sesuai dengan sifat bahan ajar atau kompetensi yang ingin dicapai, bisa mengurangi efektivitas pembelajaran dan menyebabkan tujuan yang telah ditentukan tidak tercapai. Integrasinya yang baik antara kemampuan, materi, dan pendekatan belajar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna dengan mendorong peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memahami, menguasai, dan mengimplementasikan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keselarasan antara kemampuan sebagai tujuan pembelajaran, materi sebagai hal yang dipelajari, dan metode sebagai cara pelaksanaannya menjadi dasar penting dalam menciptakan desain pembelajaran yang baik, fleksibel, dan bisa diukur.

E. Implikasi Pengembangan Kompetensi, Materi, dan Strategi terhadap Keberhasilan Pembelajaran

1. Implikasi Pengembangan Kompetensi terhadap Keberhasilan Pembelajaran

Kompetensi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena menjadi acuan dalam menentukan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kompetensi tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga meliputi kemampuan dalam menerapkan pengetahuan serta menunjukkan sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai situasi secara tepat.

Ainanur dan Tirtayasa (2018) menyebutkan bahwa kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan atau tugas-tugas yang tidak rutin. ejalan dengan pendapat tersebut, Rosmaini dan Tanjung (2019) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki seseorang, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Senada dengan pandangan tersebut, Huda (2017) menjelaskan bahwa kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam pola pikir serta perilaku seseorang.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, pengembangan kompetensi peserta didik memiliki peran yang sangat penting sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Penetapan kompetensi yang tepat dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang relevan, serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya kompetensi yang dirumuskan secara jelas, pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih sistematis, terarah, dan efektif.

Selain berorientasi pada pencapaian hasil belajar di lingkungan pendidikan, pengembangan kompetensi juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang berkembang secara optimal akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan berbagai permasalahan, bekerja sama dengan orang lain, serta mengambil keputusan secara tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. Implikasi Pengembangan Materi terhadap Keberhasilan Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar karena berperan sebagai sumber belajar yang membantu mencapai tingkat kemampuan siswa. Penyusunan materi yang tepat dapat membantu siswa

memahami konsep pelajaran dengan lebih mudah, serta membentuk keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sabarudin (2018) menyebutkan bahwa materi pembelajaran mencakup berbagai jenis materi, topik yang dibahas, urutan penempatannya, serta metode pengelolaan materi yang akan diberikan selama proses pembelajaran. Harahap (2023) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang disiapkan oleh pendidik untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, membentuk sikap yang baik, serta memperkuat rasa percaya diri. Sementara itu, Widyawati (2023) menyebutkan bahwa materi pelajaran akan sulit dicerna oleh siswa jika tidak disesuaikan dengan metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru. Indonesia terussa tersebut terussa materi pembelajaran perlu sebenar sistematis dan diselaraskan dengan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Pembuatan materi yang tepat memberikan dampak baik bagi keberhasilan proses belajar. Materi yang disusun sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa akan lebih mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka. Materi yang tidak sesuai bisa menyulitkan proses belajar dan mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus membuat materi yang sesuai, terstruktur, dan cocok dengan siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

3. Implikasi Pengembangan Strategi Pembelajaran terhadap Keberhasilan Pembelajaran

Strategi Strategi pembelajaran adalah bagian penting yang digunakan guru untuk merancang dan mengelola proses belajar agar tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan bisa tercapai dengan baik dan tepat waktu. Pemilihan strategi yang tidak memilihan strategi yang konseptitis binomiasi, meningkat ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran, serta mendorong partisipasi aktif mereka mendapat berlangsung berlangsung terhada.

Masdul (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang disusun dengan rapi agar dapat menciptakan kondisi yang membantu terjadinya perubahan sikap dan tindakan pada siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Seknun (2013) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dipilih oleh pendidik dalam mengorganisasikan penyampaian materi pembelajaran guna memudahkan peserta didik memahami materi serta mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Senada dengan itu, Lamatenggo (2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola tindakan yang dirancang oleh guru untuk mengatur berbagai aktivitas pembelajaran secara terencana sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sifat materi pelajaran akan membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Selain itu, penggunaan strategi yang tepat juga dapat meningkatkan semangat belajar, mendorong partisipasi siswa, dan membantu pengembangan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam proses belajar. Oleh karena itu, pembuatan strategi pembelajaran menjadi faktor penting untuk mendukung kelancaran proses belajar dan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Pembahasan tentang Pengembangan Kompetensi, Materi, dan Strategi dalam Perencanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek penting yang saling berkaitan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, yaitu: 1) Pengembangan Kompetensi dalam Perencanaan Pembelajaran, 2) Pengembangan Materi dalam Perencanaan Pembelajaran, 3) Pengembangan Strategi dalam Perencanaan Pembelajaran, 4) Hubungan Kompetensi, Materi, dan Strategi dalam Perencanaan Pembelajaran, serta 5) Implikasi Pengembangan Kompetensi, Materi, dan Strategi terhadap Keberhasilan Pembelajaran. Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berperan sebagai tujuan yang ingin dicapai, materi berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kompetensi, dan strategi menjadi cara yang digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif. Oleh karena itu, keterpaduan antara kompetensi, materi, dan strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

REFERENSI

Abidin, Z. (2016). Penerapan pemilihan media pembelajaran. Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(1), 9-20. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/3601.

Ainanur, A., & Tirtayasa, S. (2018). Pengaruh budaya organisasi, kompetensi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1), 1–14. https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2234.

Amin, A. M., Karmila, F., & Adiansyah, R. (2025). Membangun pembelajaran HOTS integratif dan kolaboratif melalui model pembelajaran Pj4CS (integrated project-based and 4C-scaffolding). CV. Ruang Tentor. Makassar.

Anwar, S. 2023. Metode Pengembangan Bahan Ajar FOUR STEPS TEACHING MATERIAL DEVELOPMENT (4STMD). Indonesia Emas Group.

Arianti. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 117–134. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181.

Arikunto, S. (2011). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., & Faelasup, F. (2024). Analisis pengaruh rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA), 2(3), 203-216. https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150.

Aziz, N., Usman, S., & Damopolii, M. (2025). Inovasi Pendidikan Islam Kontemporer: Kajian Literatur tentang Kurikulum, Pedagogi, Teknologi, dan Pendidikan Karakter. IQRO: Journal of Islamic Education, 8(3), 1499-1512. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/9419.

Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7(1), 131-147. https://scholar.archive.org/work/k4ryupoz7zhbdfmqtgrplpzzhi/access/wayback/http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/1913/1423.

Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. International Journal of Elementary Education, 3(4), 439-446. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/21749.

Danial, V., & Supiah, S. (2019). Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Ranah Afektif Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gorontalo. Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti, 1(2), 58-65. https://doi.org/10.58194/pekerti.v1i2.1258.

Darman, R. A. (2022). Belajar dan pembelajaran. Widina Bhakti Persada.

Dwi, D. F., & Sujarwo, S. (2023). Disain Analisis Proses Kognitif dan Pengetahuan pada Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 2(1), 86-92. https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1041.

Eliza, F., Suriyadi, S., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan Kompetensi psikomotor siswa melalui model pembelajaran project based learning (PjBL) di SMKN 5 Padang. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi, 19(2), 57-66. https://doi.org/10.24036/invotek.v19i2.427.

Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 69-84. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v5i1.517.

Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 69-84. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517.

Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar. Jurnal Pendidikan Dan

Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1), 224-238. https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/view/472.

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa, 2(2), 256-270. https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563.

Harahap, L. H. (2023). Problematika pembelajaran materi pendidikan agama Islam di madrasah. Journal of Islamic Education El Madani, 2(2), 93–100. https://doi.org/10.55438/jiee.v2i2.47.

Hartini, S. (2019). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 3(1), 71-76. https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/2949.

Hayati, R., dkk. 2025. Pengembangan Bahan Ajar. Sada Kurnia Pustaka.

Herlina, E., dkk. (2022). Strategi Pembelajaran. Tohar Media.

Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., ... & Saswati, R. (2022). Strategi Pembelajaran. Tohar Media. Jakarta.

Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., ... & Saswati, R. (2022). Strategi Pembelajaran. Tohar Media. Makassar.

Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Jurnal Penelitian, 11(2), 237–266. https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170.

Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. Jurnal Genta Mulia, 15(2), 70-78. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148.

Ilmiyati, N., MM, M. P., & Maladona, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Konsep Dasar Kurikulum Prototipe). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.

Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 2(1), 28-31. https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1073.

Iriani, T., & Ramadhan, M. A. (2019). Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan. Prenada Media.

Izzatunnisa, I., Amini, A., Adha, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2(1), 01-10. https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/539.

Kosasih, E. 2021. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

Lase, F. (2022). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1), 149-157. https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=perencanaan+pembelajaran&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1780627169218&u=%23p%3DIsSjBr9VkuoJ.

Layaliya, F. N., Haryadi, H., & Setyaningsih, N. H. (2021). Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Studi Pustaka). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 6(2), 81-84. https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/12392.

Lubis, F. W., & Albina, M. (2025). Urgensi pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 7(1), 73-89. https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1465.

Lumbu, A., Panda, F. M., Judijanto, L., Djollong, A. F., Tumober, R. T., Priyanto, P., ... & Ardiansyah, W. (2026). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(2), 311–326. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828.

Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 13(2), 1–9. https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259.

Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Journal of Student Research, 1(1), 215-230. https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/981.

Maslihah, A., Aziroh, K. M. U., & Bashith, A. (2025). Strategi efektif dalam evaluasi penilaian pembelajaran berbasis HOTS untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12(1), 94-106. https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/4774.

Minsih, M., & Aninda, G. D. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. Profesi Pendidikan Dasar, 5(1), 20–27. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144.

Mulyasa, E. (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pendidikan jasmani. Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 8(1), 31-49. https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/1093.

Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(2), 1-15. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332.

Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(2), 1-15. http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2332.

Naro, W., & Rapi, M. (2024). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 41-49. https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1036.

Nisa, R., Ardiansyah, M. Y., Siagiaan, I., & Nasution, A. F. (2024). Peran Perencanaan Dalam Mewujudkan Pengajaran Yang Berkualitas. Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa, 2(4), 199-207. https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1910.

Norhafizah, S. (2025). Kompetensi modul ajar dan tujuan kegiatan pembelajaran. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan, 196-205. https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/252.

Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. Jurnal PGSD Uniga, 1(1), 12-16. https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561.

Nurlatifah, A., Elva, Q. A. Y., & Gusmaneli, G. (2025). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Menuju Pembelajaran yang Efektif dan Bermakna. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629, 3(2), 226-229. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1159.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 171–187. https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 060822 Medan. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2(1), 54-71. https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566

Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). Belajar dan pembelajaran. PT RajaGrafindo Persada.

Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan, 7(1), 138-163. http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211.

Ramdhan, T. W., & Hakim, Z. (2025). Desain dan perencanaan pembelajaran. Press STAI Darul Hikmah Bangkalan, 1(1), 1-203. http://jurnal.staidhi.com/index.php/pressstaidhi/article/view/343.

Rendi, R., Sinaga, G. M., Darma, F. E., & Novalia, L. (2025). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Berbasis Kompotensi. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 2(1), 42-54. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/923.

Roehatul, A. (2025). Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan, 2(2), 35-40. http://artmediapub.id/index.php/JPDMK/article/view/205.

Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh kompetensi, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(1), 1–15. https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366.

Sabarudin, S. (2018). Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-ilmu Pendidikan dan Keislaman, 4(01), 1–18. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69.

Samsudin, M., Abidin, Z., & Basaruddin, M. (2025). Evaluasi pendidikan sebagai dasar pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan, 1-12. https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/299.

Sani, R. A. (2022). Penilaian autentik. Bumi Aksara. Jakarta.

Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 10(2), 32-37. https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517.

Sanjaya, A. F., Sholihah, F. D. N. M., Nurkholizah, L., & Roviati, E. (2025). Analisis pemahaman hasil belajar peserta didik pada materi biologi di sma muhammadiyah kedawung. TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, 6(1), 14-28. https://ipv6.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/2441.

Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP. Jurnal Genta Mulia, 13(2). https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/107.

Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). Melakukan penelitian kepustakaan. Pradina Pustaka. Sukoharjo.

Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1), 41–53. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555.

Satar, S., Judijanto, L., Ramdlani, M. L., Husin, F., Zulkifli, Z., Yunus, M., ... & Suroso, S. (2024). Pembelajaran terpadu: hakikat dan strategi pembelajaran terpadu di SD. PT. Green Pustaka Indonesia. Yogyakarta.

Satriani, N., Ashaq, M. H., & Bahri, B. (2024). Kajian Pustaka Sistematis tentang Perencanaan Kegiatan Pembelajaran: Pemilihan Materi Pembelajaran. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(6), 01-09. https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.281.

Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. Biosel: Biology Science and Education, 2(2), 120–128. https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376.

Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(04), 233-243. http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5181.

Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran. Jurnal Magistra, 2(1), 39-48. https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/73.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suradi, A., Andrea, C., Anita, P. S., Putri, I. A., Fitriani, D., & Sari, I. W. (2022). Standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 137-150. https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/1118.

Suriani, I., Sakinah, K., & Gusmaneli, G. (2025). Taksonomi Bloom sebagai Landasan Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788, 2(3), 760-765. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/1168.

Tabi'in, A. A. (2016). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 1(2), 156-171. https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/629.

Tarrapa, S., Panggabean, J. Z. Z., Judijanto, L., Waliulu, H., Sudarman, S., Lumbu, A., ... & Nurdin, H. A. (2025). Perencanaan Pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.

Tasya, N. A. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 1(01). https://jurnalinamis.id/index.php/baitulhikmah/article/view/33.

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(4), 2071-2082. http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/557.

Wardana, A. K. (2025). Analisis Sintaksis dan Semantis dalam Ragam Bahasa Indonesia Formal dan Nonformal. Journal of Language Studies, 1(2), 51-57. https://ejournal.kalibra.or.id/index.php/jols/article/download/32/28.

Wicaksono, A. G. (2023). Belajar dan pembelajaran: Konsep dasar, teori, dan implementasinya. Media Sains Indonesia.

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 4(2), 16-35. https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/607.

Widyawati, R. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(2). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775

Zed, M. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.